

ABSTRAK

Lesbian adalah orientasi seksual yang dianggap menyimpang oleh norma-norma, agama dan moral yang berlaku di masyarakat. Lesbian sampai saat ini masih menjadi perbincangan karena sampai saat ini masyarakat hanya mengakui orientasi *heteroseksual* saja. Aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tidak membuat kaum Lesbian menghilang dan bahkan eksistensinya telah menyebar kedalam lembaga pemasyarakatan. Pengukuhan diri sebagai Lesbian dan penolakan di masyarakat menjadi hal yang menarik bagaimana Lesbian melihat diri mereka sebagai pelaku orientasi seksual yang berbeda di tengah-tengah penolakan yang ada. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Peneliti memilih kaum Lesbian yang terdapat didalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandung untuk mempermudah peneliti mengumpulkan subjek penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, dimana wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan rinci dengan menurutkan sesuai faktor-faktor dan aspek-aspek konsep diri serta bagaimana komunikasi yang digunakan antar wanita lesbi sehingga dapat mempengaruhi wanita normal menjadi seorang lesbian. Subjek yang diperoleh sebanyak 10 informan dimana setiap subjek mewakili setiap label dari kaum Lesbian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kaum Lesbian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandung memiliki konsep diri yang berbeda-beda serta dalam mempengaruhi wanita normal, wanita lesbi melalui beberapa tahapan. Upaya komunikasi yang dijalankan oleh lesbian berhasil mempengaruhi wanita normal untuk mengubah orientasi seksual menjadi penyuka sesama jenis.

Kata Kunci : Lesbian, Konsep Diri.

ABSTRACT

Lesbian is a sexual orientation which is considered deviant by the norms, religion and moral force in the community. For this day Lesbian still become a debate because until this day the society only admit for the sexual orientation is heteroseksual. The rules that apply in society do not make Lesbians disappear and even their existence has spread to correctional institutions. Inauguration of themselves as Lesbian and rejection in society be interesting how Lesbians see themselves as perpetrators of a different sexual orientation in the middle of the existing rejection. This research was a qualitative research. While the method used was qualitative method with phenomenology approach. Lesbians contained in the Women's Correctional Institution Researcher II A Bandung to make it easier for researchers to collect research subjects. Research data collection conducted by interview, where the interview was conducted by providing a number of detailed questions according to the factors and aspects of self-concept and how communication is used between lesbi women so that it can influence normal women to become lesbians. Subjects obtained as many as 10 informants where each subject represents each label of the Lesbians. The results of this study indicate that the Lesbians in the Women's Penitentiary Class II A Bandung have different self-concepts and in influencing normal women, lesbi women go through several stages. The communication efforts carried out by lesbians have succeeded in influencing normal women to change their sexual orientation to become same-sex lovers.

Key Word : Lesbian, self-concept